

PELATIHAN DAN EDUKASI GURU PAUD DIPONEGORO TENTANG STIMULASI DETEKSI SERTA INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK DI USIA EMAS

Nabila Amelia Hanisyah Putri¹, Irma Rahmayani², A Mustika Fadillah Rizki³

^{1,3}Prodi Kebidanan, FK Undiksha; ²Prodi Kedokteran, FK Undiksha

Email: h.putri@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The growth and development of children in a country is important in building a nation. Children who grow healthy and are able to achieve their optimal abilities can be formed through adequate nutrition, health status, and great growth-development stimulation. It is hoped that in the future it can make a better contribution to society, and in particular it can have an influence on nation building. Great stimulation can stimulate a child's brain that will be effect optimally to development of speech and language skills, movement, socialization and independence to the child's age. Children's growth and development requires early detection so that they can prevent growth and developmental delay as soon as possible. One of the efforts to stimulate, detect and early intervene in children's growth and developmental delay, by a comprehensive, great communication and partnerships between families, communities and professional. As a member of society, PAUD (Pre-school) and Kindergarten teachers need basic insight and competence in using SDIDTK instruments in an effort to prevent deviations in children's growth and development. Apart from that, PAUD teachers can also indirectly expand and share information to parents regarding children's growth and development. There is increased potential when PAUD teachers gain insight into SDIDTK. The aim of this service is to increase PAUD teachers' knowledge about stimulation, detection and intervention in general regarding child growth and development. The results showed that there was an increase in teacher's knowledge before and after education was carried out. In conclusion, PAUD teachers can participate in integrating students' growth and development and could share the information to the parents regarding children's growth and development.

Keywords: SDIDTK, Growth & Development, Pre-school

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan anak di suatu negara menjadi hal yang penting dalam membangun suatu bangsa. Anak yang tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya, dapat dibentuk melalui pemenuhan nutrisi, status kesehatan, pengasuhan, hingga stimulasi yang baik dan tepat. Sehingga diharapkan kedepannya dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat, bahkan secara khusus dapat berpengaruh dalam pembangunan bangsa. Stimulasi yang tepat dapat merangsang otak anak sehingga perkembangan kemampuan bicara dan bahasa, gerak, sosialisasi hingga kemandirian dapat berlangsung optimal sesuai dengan usia anak. Tumbuh kembang anak memerlukan deteksi dini sehingga dapat mengatasi hingga mencegah penyimpangan tumbuh kembang sesegera mungkin. Salah satu upaya dalam stimulasi, deteksi hingga intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang anak yang menyeluruh dan terkordinasi, dapat dilakukan melalui kemitraan antar keluarga, masyarakat dan tenaga profesional. Sebagai salah satu lini masyarakat, guru PAUD dan TK memerlukan wawasan dan kompetensi dasar dalam penggunaan instrumen SDIDTK dalam upaya mencegah penyimpangan tumbuh kembang anak. Selain itu, guru PAUD juga secara tidak langsung dapat menjadi perpanjangan literasi kepada orang tua mengenai tumbuh kembang anak. Sehingga terdapat potensi *scalling up* ketika guru PAUD memperoleh wawasan tentang SDIDTK. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan Guru PAUD tentang stimulasi, deteksi dan intervensi secara umum mengenai tumbuh kembang anak. Hasilnya diperoleh bahwa terjadi peningkatan pengetahuan guru sebelum dan setelah dilakukan edukasi. Kesimpulannya, guru PAUD dapat berperan dalam memantau tumbuh kembang peserta didik sekaligus dapat berbagi informasi kepada orang tua mengenai tumbuh kembang anak.

Kata kunci: SDIDTK, Tumbuh Kembang, PAUD

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak di suatu negara menjadi hal yang penting dalam membangun suatu bangsa. Pada awal

kehidupan anak, bahkan sejak masih berada dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat krusial dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini

sering disebut dengan periode emas di 1000 hari pertama kehidupan anak. Anak yang tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya, dapat dibentuk melalui pemenuhan nutrisi, status kesehatan, pengasuhan, hingga stimulasi yang baik dan tepat. Sehingga diharapkan kedepannya dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat, bahkan secara khusus dapat berpengaruh dalam pembangunan bangsa.

Stimulasi merupakan salah satu yang perlu diperhatikan dalam aspek perkembangan anak. Stimulasi yang tepat dapat merangsang otak anak sehingga perkembangan kemampuan bicara dan bahasa, gerak, sosialisasi hingga kemandirian dapat berlangsung optimal sesuai dengan usia anak. Tumbuh kembang anak memerlukan deteksi dini sehingga dapat mengatasi hingga mencegah penyimpangan tumbuh kembang sesegera mungkin. Jika ditemukan penyimpangan tumbuh kembang, maka tindakan selanjutnya adalah intervensi dini sebagai upaya dalam memanfaatkan plastisitas otak anak agar tumbuh kembangnya dapat kembali menjadi normal atau penyimpangannya tidak semakin berat. Apabila anak memerlukan rujukan, maka rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan temuan indikasinya.

Salah satu upaya dalam stimulasi, deteksi hingga intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang anak yang menyeluruh dan terkoordinasi, dapat dilakukan melalui kemitraan antar keluarga, masyarakat dan tenaga profesional. Keluarga dalam hal ini orang tua, pengasuh dan anggota keluarga lainnya. Masyarakat dalam hal ini kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, LSM dan sebagainya. Hingga tenaga profesional seperti tenaga kesehatan, tenaga pendidik hingga tenaga sosial. Upaya ini tidak hanya meningkatkan status kesehatan dan gizi anak, namun juga mental, emosional, sosial hingga kemandirian anak. Sehingga terlihat bahwa setiap pihak dapat berkontribusi dalam stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di usia emas, termasuk guru di tingkat PAUD. Kementerian Kesehatan bekerjasama dengan Ikatan Dokter Indonesia (IDAI) pada tahun 2007 dan kemudian direvisi tahun 2015 juga telah menyusun instrumen stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) untuk anak umur 0 sampai

6 tahun. Hal ini sejalan dengan usia anak di jenjang pendidikan PAUD dan TK.

Berdasarkan paparan diatas, dapat diketahui bahwa guru PAUD dan TK memerlukan wawasan dan kompetensi dasar dalam penggunaan instrumen SDIDTK dalam upaya mencegah penyimpangan tumbuh kembang anak. Selain itu, guru PAUD juga secara tidak langsung dapat menjadi perpanjangan literasi kepada orang tua mengenai tumbuh kembang anak. Sehingga terdapat potensi *scaling up* ketika guru PAUD memperoleh wawasan tentang SDIDTK. Maka dari itu, penulis berencana mengadakan kegiatan pelatihan dan edukasi guru PAUD tentang Stimulasi Deteksi serta Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Usia Emas di PAUD Diponegoro Singaraja. Kegiatan ini akan berfokus pada edukasi mengenai tumbuh kembang anak pra sekolah serta pelatihan beberapa instrumen SDIDTK dengan *setting* lokasi sekolah.

Gangguan tumbuh kembang kerap dialami anak usia prasekolah. Kurangnya perhatian dan deteksi dini, mengakibatkan intervensi cenderung terlambat dilakukan. Salah satu gangguan pertumbuhan adalah terkait stunting. Kasus stunting di Kabupaten Buleleng juga masih tergolong tinggi. Pada 2015, terdapat 25,3 persen kasus, 2016 terdapat 24,2 persen kasus dan pada 2017 terdapat 29 persen kasus. Tren kenaikan kasus dari 2015-2017 ini telah ditangani oleh Wabup Buleleng dengan melibatkan seluruh elemen, termasuk posyandu. Upaya yang dilakukan melalui deteksi dini. Data terakhir pada tahun 2022 membuktikan bahwa terdapat penurunan kasus hingga menjadi 8,9 persen. Namun persentase ini masih dinilai tinggi dan memerlukan upaya yang lebih gencar. Selain itu target sebelumnya adalah 7% sehingga dinilai belum tercapai. Karena selain presentase tersebut, masih banyak keluarga yang beresiko masuk dalam kasus stunting di Kabupaten Buleleng. Pemerintah Kabupaten Buleleng juga melakukan beberapa upaya pencegahan di ranah keluarga. Bahkan ranah pencegahan menjadi hal yang diutamakan. Sehingga keterlibatan seluruh pihak sangat diperlukan, termasuk di ranah sekolah yaitu PAUD. Selanjutnya gangguan perkembangan juga kerap terjadi pada usia anak pra sekolah. Salah satunya gangguan yang disebabkan oleh kecanduan gadget sehingga mengakibatkan

keterlambatan perkembangan wicara anak serta masih banyak dampak lainnya.

Keterlibatan berbagai pihak diperlukan dalam upaya mencegah, mengatasi bahkan intervensi ini gangguan tumbuh kembang anak. Salah satu pihak yang perlu dilibatkan adalah guru PAUD yang menangani anak usia prasekolah. Diharapkan guru PAUD setidaknya dapat melakukan screening awal tumbuh kembang dan melakukan pelaporan kepada pihak terkait (Dinas Kesehatan atau Fasilitas Kesehatan) jika menemukan siswa yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang. Bahkan juga dapat melakukan pemeriksaan / *screening* mandiri secara rutin dan berkala kepada siswa.

Data dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng, diperoleh bahwa terdapat 62 TK maupun KB (PAUD) yang terdaftar pada Kabupaten Buleleng. PAUD Diponegoro merupakan salah satu sekolah terbaik di Singaraja dengan akreditasi B. Sekolah ini berada di tengah tengah Kota Singaraja dan menjadi percontohan bagi PAUD lain di Kota Singaraja. Selain itu, kurikulum yang ditawarkan juga mengikuti standar pendidikan PAUD oleh kemdikbud. Jargon sekolah ini adalah "Sekolah sahabat anak, sekolah sahabat orang tua". Sehingga hal ini sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan, yang juga menyangar penyebaran informasi kepada orang tua.

Sehingga diharapkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru mengenai SDIDTK bagi peserta didik melalui kegiatan ini.

METODE

Khalayak yang akan dituju dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu seluruh guru PAUD Diponegoro yang berjumlah 12 orang. Tim pengabdian akan memberikan edukasi serta pelatihan dalam penggunaan instrumen SDIDTK dengan setting sekolah dengan harapan dapat mengoptimalkan tumbuh kembang siswa di PAUD. Selain itu juga dapat mencegah keterlambatan tumbuh kembang siswa. Edukasi dan pelatihan ini juga dapat menjadi perpanjangan literasi dari guru kepada orang tua siswa. Sehingga tercipta keterlibatan berbagai pihak.

Tim pengabdian akan memberikan edukasi serta pelatihan dalam penggunaan instrumen SDIDTK dengan setting sekolah dengan harapan dapat mengoptimalkan tumbuh kembang siswa di PAUD. Selain itu juga dapat mencegah keterlambatan tumbuh kembang siswa. Edukasi dan pelatihan ini juga dapat menjadi perpanjangan literasi dari guru kepada orang tua siswa. Sehingga tercipta keterlibatan berbagai pihak.



Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada guru PAUD Singaraja dilakukan melalui metode sebagai berikut;

1. Tahap persiapan, dimulai dengan peninjauan dan pertemuan awal antara tim pengabdian
2. dengan pihak terkait, yaitu kepala sekolah untuk menjelaskan maksud, tujuan dan sasaran kegiatan. Selain itu juga memohon ijin pelaksanaan kegiatan sebagai mitra terkait.
3. Tahap pra pelaksanaan, dilakukan dengan evaluasi awal (*pretest*) kepada peserta untuk menilai pengetahuan peserta mengenai Stimulasi Deteksi serta Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Kemudian dilanjutkan dengan edukasi mengenai materi Stimulasi Deteksi serta Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak.
4. Pelaksanaan pelatihan pemeriksaan Stimulasi Deteksi serta Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak
5. Tahap akhir, dilakukan dengan evaluasi akhir (*posttest*) untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan peserta terkait Stimulasi Deteksi serta Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak yang telah disampaikan dan dilatihkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan SDIDTK dilaksanakan pada hari Senin, 17 Juli 2023 pukul 09.00-12.00 WITA bertempat di TK/PAUD Diponegoro Singaraja. Adapun peserta yang hadir berjumlah 12 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah serta Para Guru. Adapun garis besar kegiatan yaitu pre-test, pemberian materi dan post-test. Sebelum dilakukan pelatihan, terlebih dahulu dilaksanakan pretest untuk menilai pengetahuan awal para guru mengenai Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dan diakhiri dengan posttest. Materi yang diberikan antara lain;

1. Gambaran Umum Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini
2. Definisi dan Konsep Tumbuh Kembang Anak Usia Dini
3. Peran Guru PAUD dalam SDIDTK
4. Tahapan pertumbuhan dan perkembangan Anak berdasarkan tahapan Usia
5. Games Kelompok



Hasil kegiatan pengabdian berupa analisis yang menggambarkan rerata nilai pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan mengenai SDIDTK. Adapun hasil kegiatan disajikan pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Hasil Penilaian Pre-post test Variabel Pengetahuan Guru mengenai SDIDTK di PAUD Diponegoro

Kategori	Mean	Min	Mak
Pengetahuan			
Pretest	55	40	60
Posttest	90	80	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada rerata nilai pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan edukasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi yang diberikan dapat berdampak pada peningkatan pengetahuan guru PAUD mengenai SDIDTK di PAUD Diponegoro.



Hal ini secara tidak langsung juga meningkatkan kesadaran guru terhadap pentingnya memperhatikan dan mengamati tumbuh kembang peserta didiknya. Agar dapat memaksimalkan tumbuh kembang peserta didik di masa emas.

Pengetahuan dipengaruhi salah satunya oleh umur. Semakin cukup umur maka semakin matang tingkat pengetahuan serta kekuatan seseorang dalam berpikir. Selain umur, tingkat pendidikan yang tinggi juga dapat mempermudah penyerapan informasi. Hal ini menjadi salah satu faktor dalam peningkatan pengetahuan Guru PAUD Diponegoro. Karena Guru PAUD memiliki latar belakang pendidikan paling minimal yaitu lulusan S1 (Sarjana).

Selanjutnya peningkatan pengetahuan ini dimungkinkan juga karena pelatihan dan pendampingan atau edukasi yang diberikan menggunakan beberapa metode. Pada pendampingan ini digunakan metode ceramah sekaligus demonstrasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di Kabupaten Wonosobo terkait pelatihan guru PAUD mengenai SDIDTK diperoleh peningkatan pengetahuan secara efektif, dengan menggunakan metode ceramah sekaligus demonstrasi.(Rahayu & Purnamasari, 2019)

Selain itu pelatihan dan pendampingan yang dilakukan juga menggunakan instrumen dalam bentuk flashcard yang memuat tahapan tumbuh

kembang anak sesuai usia. Hal ini juga menjadi salah satu faktor peningkatan pengetahuan Guru PAUD mengenai SDIDTK. Penggunaan flashcard sebagai media pembelajaran, berfungsi dalam memberikan informasi atau pesan tentang pembelajaran sehingga juga dapat memberikan interaksi positif antara pengabdian dan guru PAUD. Media pembelajaran adalah sebuah alat atau benda yang biasanya untuk memudahkan guru/pengajar/instruktur agar dapat mencapai tujuan pembelajaran/edukasi secara efektif dan efisien. Salah satu contoh pemanfaatan flashcard dalam melakukan edukasi pada siswa Sekolah Dasar di Surabaya yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA. (Umiyati, 2014) Hal ini sejalan dengan hasil peningkatan pengetahuan yang diperoleh pada pelatihan dan pendampingan Guru PAUD mengenai SDIDTK.

Dengan metoda dan media seadanya tentunya tidak banyak informasi yang didapat oleh peserta didik. Menurut (Aro et al., 2019) bahwa masalah kesehatan dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan. Kondisi lain yang menunjang keberhasilan pendidikan kesehatan adalah situasi yang sangat harmonis saat pendidikan kesehatan dilaksanakan.

Pemberian edukasi atau penyampaian materi berlangsung tanpa hambatan. Sesi materi juga dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang bertujuan mengetahui perubahan pengetahuan peserta sebelum dan setelah dilakukan edukasi.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi (pelatihan dan pendampingan) tentang SDIDTK di PAUD Diponegoro berlangsung lancar dan sesuai perencanaan. Selain itu diperoleh peningkatan pengetahuan Guru mengenai SDIDTK. Guru telah mampu mengetahui peran Guru PAUD dalam memaksimalkan Tumbuh Kembang peserta didik. Selain itu juga telah memahami tahapan tumbuh kembang anak berdasarkan usia, hingga konsep stimulasi dan deteksi tumbuh kembang peserta didik secara umum. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias. Peserta juga ikut aktif menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh pemateri hingga menanyakan beberapa kasus tumbuh kembang peserta didik

Peserta tampak antusias mengajukan beberapa pertanyaan salah satunya mengenai tumbuh kembang anak didik yang dinilai belum sesuai. Tim pengabdian juga memberikan reward kepada seluruh peserta karena dapat menyelesaikan penyusunan flashcard tumbuh kembang anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Kusyairy et al., 2018) yang menyatakan bahwa pemberian reward dapat meningkatkan hasil belajar seseorang.

Adanya peningkatan pengetahuan dari kegiatan ini dapat meningkatkan kesehatan peserta didik secara tidak langsung. Selain itu guru PAUD juga diharapkan dapat menjembatani informasi mengenai tumbuh kembang anak didik kepada orang tuanya. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan dan memaksimalkan tumbuh kembang anak / peserta didik. Namun dalam memaksimalkan tumbuh kembang anak diperlukan peran, keterlibatan dan kerjasama beberapa pihak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di Serang yang menunjukkan terdapat hubungan antara peran orang tua terhadap perilaku hidup sehat anak. Peran Orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat anak. Selain itu dibutuhkan dukungan guru di sekolah misalnya dengan memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan di sekolah (Wulandari & Pertiwi, 2018)

DAFTAR RUJUKAN

- Depkes RI. 2016. *Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta.
- Dermawan, A. Chrisanti. 2019. *Pedoman Praktis Tumbuh Kembang Anak (Usia 0-72 bulan)*. Jakarta : IPB Press.
- Dewi, A. P. (2022). *Peran Pendidik dalam Pemeliharaan Kesehatan Anak Usia Dini*. 98–102.
- Dini, D., Pertumbuhan, G., Anak, D. P., Prasekolah, U., Tk, D., Sunan, I., Jati, G., Susilowati, L., Susanti, D., Lutfiyati, A., Hutasoit, M., S1, K. (, Kesehatan, F., Jenderal, U., & Yani, A. (2022). *Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Tk Islam Sunan Gunung Jati*. *Journal of Innovation in Community Empowerment*,

- 4(1), 64–70.
<https://ejournal.unjaya.ac.id/index.php/jic/article/view/697>
- Rahayu, C. D., & Purnamasari, I. (2019). Pelatihan SDIDTK untuk Meningkatkan Pengetahuan Guru PAUD dalam Melakukan SDIDTK di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(1), 31–36.
<https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i1.498>
- Umiyati, T. (2014). Hasil penelitian ini di peroleh dengan pembelajaran di kelas dengan materi alat indra manusia dilakukan dengan perlakuan yang dapat di hitung dengan membandingkan nilai pre-test dan pos-test , satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Berdasarkan. *Jpgsd*, 02(03), 1–8.
<https://media.neliti.com/media/publications/253504-none-274ed95c.pdf>
- Wulandari, D. R., & Pertiwi, W. E. (2018). Kusumaningtyas, K. 2017. *Jurnal penelitian faktor pendapatan dan pendidikan keluarga terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-4 Tahun*.
- Rizki,M., Budi, I,S,. & Destriantania, S. 2016. *Analisis Kinerja Petugas Pelaksana Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Balita Dan Anak Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat
- Rantina M, dkk. 2020. *Buku Panduan Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun*. Jawa Barat: Edu Publisier.
- Sunarsih, T. 2018. *Tumbuh Kembang Implementasi Dan Cara Pengukurannya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- <https://www.cendananews.com/2019/09/buleleng-tangani-stunting-sejak-2017.html>
- <https://radarbali.jawapos.com/bali/buleleng/22/05/2022/buleleng-masih-koleksi-89-persen-anak-stunting-mulai-genjot-penanggulangan/>
- Pengetahuan Dan Peran Orangtua Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa SD Di Kecamatan Kramatwatu Serang. *Jurnal Dunia Kesmas*, 7(4), 225–232.
- Garina.dkk. 2017. *Serba – Serbi Tumbuh Kembang Anak Panduan Perawatan Dan Pengasuhan Buah Hati Usia 0 – 5 Tahun*. Jakarta: PT. Lontar Digital Asia.
- Handayani, S. Rini, dan S. Mulyati. 2017. *Bahan Ajar Dokumentasi Kebidanan. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Kesehatan*.
- Kemenkes. RI.2016. *Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kemenkes RI
- Khadijah, dan A. Nurul. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana